

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Orang tua juga mempunyai harapan, dengan memasukkan putra-putri mereka ke sekolah agar putra-putri mereka kelak menjadi anak-anak yang pandai dengan memiliki prestasi yang menonjol di semua mata pelajaran, guru dan sekolah juga mempunyai harapan agar para siswa memiliki prestasi yang menonjol di semua mata pelajaran, utamanya mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik menerapkan konsep IPA dalam pembelajarannya dengan menggunakan alat peraga..

Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA yang menyulitkan peserta didik. Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak dilakukan di kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya dan melihat nyata apa yang ada di lapangan, misalnya mempelajari tentang organ tubuh manusia. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA di tentukan oleh banyak faktor, antara lain : guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang lainnya.

Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan dan aktivitas belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi serta guru kurang maksimal dalam penggunaan media alat peraga sebagai alat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dilakukan melalui pengamatan saat pembelajaran IPA pada kompetensi dasar mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia di kelas diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V berjumlah 19 anak sangat rendah, yaitu 61,0, atau kalau dirinci sebagai berikut : 1) Nilai > 80 ada 3 anak, 2) Nilai antara 70-80 ada 4 anak, 3). Nilai antara 60-69 ada 11 anak, dan 4) Nilai kurang dari 60 ada 1 anak. Hasil tersebut terjadi saat ulangan harian pada semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Selain itu hasil pengamatan diketahui dari 60% siswa tidak bisa menjawab ketika guru bertanya. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasilnya masih jauh dari harapan. Dari nilai ulangan harian tersebut hanya sekitar 48% atau 12 anak yang mendapat nilai nilai ≥ 65 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga terlihat siswa tidak siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan. Di sisi lain guru kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga sebagai alat pembelajaran IPA.

Hasil pengamatan, didapatkan bahwa hanya sekitar 60% saja siswa yang memiliki kesiapan yang cukup untuk belajar di kelas, sehingga dapat mengikuti secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran selama ini nampak kurang hidup, padahal metode mengajar yang digunakan selama ini adalah demonstrasi, ceramah, dan diskusi yang dilengkapi dengan LKS.

Dengan demikian, penyampaian materi IPA tentang konsep organ tubuh manusia pada kelas V semester I dengan media pembelajaran nampaknya kurang optimal dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas serta minat belajar siswa, apalagi alat peraga yang dilaksanakan selama ini hanya sewaktu-waktu akibat keterbatasan alat dan bahan. Dalam proses pembelajaran selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran IPA, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat difahami, akibatnya pada saat diadakan tes ulangan harian, nilai IPA yang diperoleh siswa sangat rendah.

Hasil analisis guru kelas V bersama-sama dengan teman sejawat, ternyata rendahnya motivasi belajar siswa tersebut disebabkan adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek, yaitu pada kondisi awal aktivitas belajar IPA yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan aktivitas belajar IPA meningkat sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa juga meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti, yaitu pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai sedangkan kondisi akhir peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penerapan alat peraga yang berupa Torso.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rendahnya motivasi, aktivitas, minat, dan hasil belajar IPA dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Penyampaian materi IPA oleh guru dengan metode demonstrasi yang hanya sekali-kali dan diskusi cenderung membuat

siswa jenuh, siswa hanya dijejali informasi yang kurang konkrit dan diskusi yang kurang menarik karena bersifat teoritis; (2) Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung, sehingga siswa menganggap materi pelajaran IPA adalah abstrak dan sulit difahami; (3) Metode mengajar yang digunakan guru belum inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat disepakati bahwa untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui metode eksperimen terbimbing (pengamatan, pengumpulan data dan penyimpulan), dengan pertimbangan bahwa pendekatan dan metode tersebut merupakan salah satu pendekatan yang sangat dianjurkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah diterapkan sejak Tahun Pelajaran 2011/2012 di SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar tentang Konsep Organ Tubuh Manusia melalui Alat Peraga Torso pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sambon Tahun 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :
”Apakah alat peraga Torso dapat meningkatkan motivasi belajar tentang konsep organ tubuh manusia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sambon Tahun 2012/2013?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah :

“Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar tentang konsep organ tubuh manusia melalui alat peraga Torso pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sambon Tahun 2012/2013”.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan strategi dalam penggunaan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya untuk materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa Sekolah Dasar, khususnya materi tentang organ tubuh manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru :

- 1) Untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.
- 2) Memperoleh pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik melalui model pembelajaran dengan alat peraga khususnya menggunakan Torso.

b. Bagi siswa :

- 1) Meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

2) Menumbuhkan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi yang dapat merangsang motivasi belajar siswa untuk mengembangkan daya nalar secara kritis akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah :

- 1) Kepala sekolah perlu mensosialisasikan dengan mengelola pelatihan tentang metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga IPA (Sains).
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu.
- 3) Memberikan masukan baru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemberdayaan siswa.